



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.1954>

Vol. 9 No. 1 (2026)
pp. 838-848

Research Article

Analisis Kepemimpinan Karismatik Dalam Pengembangan Budaya Islami di Sekolah: Studi Analisis SMPIT AL ITQON

Bayan Rahman¹, Hasyim Asy'ari², Jejen Musfah³

1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla Jakarta, Indonesia
E-mail: bayanrhman@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla Jakarta, Indonesia
E-mail: hasyim.asyari@uinjkt.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla Jakarta, indonesia
E-mail: jejen@uinjkt.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025
Available online : January 18, 2026

How to Cite: Bayan Rahman, Hasyim Asy'ari and Jejen Musfah (2026) "Analysis of Charismatic Leadership in the Development of Islamic Culture in Schools: An Analytical Study of SMPIT AL ITQON", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 838–848. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.1954.

Analysis of Charismatic Leadership in the Development of Islamic Culture in Schools: An Analytical Study of SMPIT AL ITQON

Abstract. This study aims to analyze the role of charismatic leadership in developing an Islamic school culture at SMPIT Al Itqon. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with the principal, teachers, students, and staff, as well as supporting document analysis. The findings reveal that the principal plays a pivotal role in fostering an Islamic culture through inspirational leadership, persuasive communication, and exemplary behavior. Key strategies include integrating Islamic values into school activities, such as daily Quran memorization, congregational prayers, and regular Islamic studies. The positive impact of this leadership is reflected in increased discipline, cohesion, and the internalization of Islamic values among all school members. Despite challenges in aligning the vision, the principal effectively addressed these through intensive communication and active involvement. This study provides valuable insights into how charismatic leadership can strengthen Islamic school culture and contribute to shaping a generation with strong character.

Keywords: Charismatic Leadership, Islamic School Culture, Principal, SMPIT Al Itqon

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah Islami di SMPIT Al Itqon. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan staf, serta analisis dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan budaya Islami melalui kepemimpinan yang inspiratif, komunikasi persuasif, dan keteladanan. Strategi utama yang diterapkan meliputi integrasi nilai-nilai Islami ke dalam kegiatan sekolah, seperti Tahfidz Harian, shalat berjamaah, dan kajian Islam rutin. Dampak positif dari kepemimpinan ini terlihat pada peningkatan disiplin, kohesi, dan internalisasi nilai Islami di antara seluruh warga sekolah. Meskipun menghadapi tantangan dalam menyelaraskan visi, kepala sekolah mampu mengatasinya melalui pendekatan komunikasi yang intensif dan keterlibatan aktif. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana kepemimpinan karismatik dapat memperkuat budaya sekolah Islami dan berkontribusi pada pembentukan generasi yang berkarakter.

Kata Kunci: Kepemimpinan Karismatik, Budaya Sekolah Islami, Kepala Sekolah, SMPIT Al Itqon

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, termasuk institusi pendidikan. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang tidak hanya bertanggung jawab pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah yang kuat dapat menjadi landasan bagi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, nilai-nilai moral yang kokoh, serta pencapaian prestasi akademik yang optimal. Budaya sekolah yang baik tidak hanya menjadi cerminan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah tersebut, tetapi juga menjadi alat untuk membentuk karakter peserta didik, guru, dan seluruh komunitas sekolah.

Dalam mewujudkan budaya sekolah yang ideal, gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi aspek yang sangat menentukan. Salah satu gaya kepemimpinan yang dianggap efektif adalah kepemimpinan karismatik. Kepemimpinan karismatik merujuk pada kemampuan seorang pemimpin untuk memengaruhi, menginspirasi, dan memotivasi anggota organisasi melalui visi yang jelas, komunikasi yang persuasif, serta keteladanan yang kuat. Pemimpin karismatik mampu membangun hubungan emosional yang mendalam dengan para pengikutnya, sehingga menciptakan rasa

percaya, loyalitas, dan komitmen terhadap visi organisasi. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan karismatik dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi seluruh elemen sekolah.

Pada sekolah berbasis nilai Islam, seperti SMPIT Al Itqon, kepemimpinan karismatik memiliki peran yang semakin signifikan. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang kuat. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan mampu menjadi teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah juga diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam seluruh aspek budaya sekolah, mulai dari kegiatan belajar mengajar, interaksi antarwarga sekolah, hingga kegiatan ekstrakurikuler.

SMPIT Al Itqon merupakan salah satu sekolah yang memiliki visi untuk membangun generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan berkarakter Islami. Dalam mencapai visi tersebut, peran kepala sekolah menjadi sangat krusial. Kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, penuh semangat, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memotivasi guru, staf, dan siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan karismatik menjadi salah satu pendekatan yang diyakini mampu menjawab tantangan tersebut.

Penelitian ini berangkat dari pentingnya memahami bagaimana kepemimpinan karismatik kepala sekolah di SMPIT Al Itqon berkontribusi terhadap pengembangan budaya sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai karakteristik kepemimpinan karismatik kepala sekolah, strategi yang digunakan, serta dampaknya terhadap budaya sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan kepemimpinan di institusi pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah berbasis nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak terkait lainnya. Sementara itu, data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung seperti arsip sekolah, peraturan, laporan kegiatan, dan catatan prestasi siswa.

Analisis data dilakukan melalui metode analisis tematik yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Selain itu, triangulasi waktu diterapkan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi.

Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kepemimpinan karismatik dan transformasional dalam menghadapi fase keterbatasan sumber daya di SMPIT Al Itqon.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Kepemimpinan

Teori kepemimpinan yang dianggap tertua saat ini ditulis oleh Lao Tze lebih dari 2000 tahun yang lalu, dan banyak mengacu pada ajaran Tao Te Ching. Tulisan tersebut mencakup kalimat filosofis tentang kepemimpinan seperti "perjalanan seribu mil di mulai dengan langkah pertama." "Strategi yang terbaik adalah bagaimana memenangkan perang tanpa harus bertempur," kata Sun Tzu, seorang ahli strategi Cina yang terkenal. Dalam *The Art of War*, dikatakan bahwa "Kenali dirimu dan lawanmu akan mengantarmu kepada 100% kemenangan. Kenali dirimu tapi tidak mengenal lawanmu, mengantarkan kamu ke- 50% kesuksesan. Tidak mengenal dirimu dan tidak mengenal lawanmu, akan mengantarkan kamu kepada 100% kegagalan".¹

Menurut Raihanah Dauly kepemimpinan adalah proses di mana seorang pemimpin mempengaruhi atau memberi contoh kepada pengikutnya untuk membantu mereka mencapai tujuan organisasi. Menurut Ustam Effendi, fungsi kepemimpinan bertujuan untuk mencapai kinerja yang tinggi dari karyawan organisasi dengan memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberikan motivasi kerja, mengarahkan, menjalin jaringan komunikasi yang baik, dan memberikan pengawasan yang efektif.²

Kepemimpinan didefinisikan sebagai "serangkaian tindakan yang menghasilkan sesuatu atau yang mengarah pada hasil tertentu", menurut Merriam-Webster. Kotter dan Stogdill menganggap kepemimpinan sebagai proses. Seperti yang dijelaskan oleh banyak penulis, proses kepemimpinan dicirikan oleh pengaruh—bukan hanya pengaruh pemimpin terhadap pengikut, tetapi pengaruh interaktif antara pemimpin dan pengikut, seperti yang pertama kali disarankan oleh Bass. Menurut Kellerman dalam wawancaranya dengan Volckmann, pemimpin dapat diterima karena menggunakan kekuatan untuk mempengaruhi pengikutnya, atau pemimpin dapat diterima dengan sukarela, seperti yang disarankan Bass.³

Dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan adalah proses memengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pemimpin berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan visi, mengarahkan tindakan, dan memastikan

¹ Besse Mattayang, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis," *Jemma | Journal of Economic, Management and Accounting* 2, no. 2 (September 17, 2019): 45, <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>.

² Manner Tampubolon, "Dinamika Kepemimpinan," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi* 2, no. 1 (2022).

³ Alberto Silva, "What Is Leadership?," *Journal of Business Studies Quarterly* 8, no. 1 (2016).

keberhasilan organisasi. Berbagai teori telah dikembangkan untuk memahami karakteristik, perilaku, dan pendekatan yang membuat kepemimpinan efektif.

Kepemimpinan tidak selalu bersifat hierarkis, seorang pemimpin dapat muncul di berbagai tingkatan dalam organisasi atau masyarakat. Gaya kepemimpinan bervariasi, mulai dari kepemimpinan yang berorientasi pada tugas hingga yang berfokus pada hubungan antarindividu. Pemimpin yang efektif biasanya mampu menyesuaikan gaya mereka dengan kebutuhan situasi dan pengikut. kepemimpinan mencakup tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, mengarahkan upaya bersama, dan memastikan tercapainya tujuan dengan cara yang etis dan berkelanjutan. Kombinasi antara keterampilan manajemen, empati, dan visi strategis menjadikan kepemimpinan sebagai elemen penting dalam keberhasilan organisasi maupun komunitas.

Kepemimpinan Karismatik

Max Weber, sosiolog Jerman, adalah orang pertama yang menggunakan istilah "karismatik" untuk menggambarkan seorang pemimpin pada awal abad ke-20. Berdasarkan klasifikasi yang dia buat tentang tiga jenis otoritas dalam masyarakat: karismatik, tradisional, dan rasional-legal, Weber menetapkan kepemimpinan karismatik sebagai istilah penting untuk menggambarkan jenis otoritas yang didasarkan pada persepsi tentang individu yang luar biasa.

Karisma berasal dari bahasa Yunani yang berarti "anugrah". Kekuatan yang tidak bisa dijelaskan secara logika disebut kekuatan karismatik.⁴ "Karisma mengacu pada kemampuan seorang pemimpin untuk memberikan pengaruh yang luas dan intens terhadap keyakinan, nilai, perilaku, dan kinerja orang lain melalui perilaku, keyakinan, dan contoh pribadinya sendiri", menurut House, Spangler, dan Woycke. Bass berpendapat bahwa pemimpin yang karismatik dapat menginspirasi, membangkitkan semangat, dan membujuk pengikutnya untuk percaya bahwa dengan kerja keras dan usaha ekstra, mereka dapat mencapai hasil yang luar biasa. Rasa pengabdian, kesetiaan, dan penghormatan terhadap pemimpin meningkat karena kontribusi karismatik.⁵ Sedangkan menurut Ivancevich, dkk, Pemimpin yang karismatik adalah pemimpin yang memotivasi bawahannya melalui komitmen dan identitas emosional terhadap visi, filosofi, dan gaya mereka.⁶

Shamir dkk. menggambarkan pemimpin karismatik sebagai sosok yang memiliki kekuatan untuk mengubah keyakinan dan preferensi individu guna menciptakan kesesuaian baru antara nilai-nilai pribadi dan sosial.⁷ Conger dan Kanungo serta Sashkin berpendapat bahwa pemimpin karismatik tidak hanya

⁴ qori, "Kepemimpinan Karismatik Versus Kepemimpinan Transformasional Hurin In Lia Amalia Qori" 1, no. 2 (2013).

⁵ J. Bryan Fuller et al., "A Quantitative Review of Research on Charismatic Leadership," *Psychological Reports* 78, no. 1 (February 1996): 271-87, <https://doi.org/10.2466/pro.1996.78.1.271>.

⁶ qori, "Kepemimpinan Karismatik Versus Kepemimpinan Transformasional Hurin In Lia Amalia Qori."

⁷ c Marlene Fiol And Drew Harris, "Charismatic Leadership: Strategies For Effecting Social Change," *Strategies for Social Change* 10, no. 3 (1999).

memiliki visi yang kuat, tetapi mereka juga berani mengambil keputusan atau tindakan yang berisiko tinggi untuk mewujudkan visi tersebut.⁸

Beberapa ilmuwan (seperti Bass, House, dan Willner) berpendapat bahwa daya tarik seorang pemimpin yang karismatik didorong oleh emosional daripada rasionalitas. Ini menunjukkan bahwa pengikut didorong dan terinspirasi oleh perasaan dan ikatan emosional mereka dengan pemimpin mereka daripada alasan rasional. Akibatnya, pengikut memberikan kepatuhan, kesetiaan, komitmen, dan pengabdian yang sangat tinggi kepada pemimpin mereka tanpa keraguan.⁹

Kemampuan untuk menggunakan keistimewaan atau kelebihan kepribadian untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku orang lain sehingga mereka mengagumi dan mengagungkan pemimpin dan bersedia melakukan apa yang diinginkan pemimpin. Ini dikenal sebagai jenis kepemimpinan karismatik. Di sini, pemimpin dianggap unik karena sifat-sifatnya yang luar biasa dan otoritas.¹⁰

Dari paparan ini bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin memiliki pengaruh kuat yang didasarkan pada daya tarik pribadi, kemampuan komunikasi, dan kepercayaan diri yang tinggi. Pemimpin karismatik memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya melalui kepribadian yang menonjol, visi yang jelas, dan kemampuan membangun hubungan emosional yang kuat dengan orang-orang di sekitarnya.

Budaya

Dalam bahasa sansekerta, "budaya" atau "kebudayaan" berasal dari bentuk jamak dari bahasa sansekerta "buddhaya", yang berarti "budi atau akal", yang berarti "hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia." Dalam bahasa Inggris, "budaya" berasal dari kata latin colere, yang berarti "mengolah atau mengerjakan", dan juga berarti".¹¹

Bourdieu menggambarkan budaya sebagai habitus, internalisasi yang tidak disadari dari struktur masyarakat yang objektif yang membatasi tindakan dalam batas-batas tertentu. Pemikiran sarjana Amerika telah mengambil konsep budaya Bourdieu sebagai penggantinya. Dalam Lewellen, Kearney menyatakan Menurut pemahaman ini, budaya terdiri dari kompetisi terus-menerus tentang kekuasaan antara individu dan lingkungan sosial mereka.¹²

Proses pembentukan budaya terjadi melalui enkulturasi, yaitu penginternalisasian nilai dan norma budaya sejak dini melalui pendidikan formal maupun informal, serta melalui interaksi sosial dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Budaya memiliki peran penting dalam membentuk identitas individu

⁸ Robert J. House and Jane M. Howell, "Personality and Charismatic Leadership," *The Leadership Quarterly* 3, no. 2 (1992): 81-108, [https://doi.org/10.1016/1048-9843\(92\)90028-E](https://doi.org/10.1016/1048-9843(92)90028-E).

⁹ House and Howell.

¹⁰ Qori, "Kepemimpinan Karismatik Versus Kepemimpinan Transformasional Hurin In Lia Amalia Qori."

¹¹ Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). *Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal*. 5(1).

¹² Kumbara, A. A. N. A. (2023). *Paradigma & Teori-Teori Studi Budaya*. BRIN.

maupun kelompok, memengaruhi cara pandang terhadap dunia, serta menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Dengan memahami budaya, individu dan masyarakat dapat lebih toleran terhadap keberagaman, meningkatkan kohesi sosial, serta menciptakan harmoni dalam kehidupan bersama.

Budaya Sekolah

Menurut Kasali, budaya sekolah adalah suatu sistem nilai dan aturan-aturan yang sifatnya mengikat dan pemberlakuannya di sekolah. (Kuanine & Afi, 2023) Menurut Lee, budaya bagi sebuah organisasi adalah seperti karakter bagi seseorang yang memberikan makna, arah dan motivasi bagi anggota organisasi. Oleh karena itu, budaya mempengaruhi penilaian nilai dan ekspresi perilaku anggota dalam organisasi. Perbedaan perlu dibuat antara budaya organisasi dan iklim organisasi di mana iklim dipandang sebagai perilaku sementara budaya dipandang sebagai nilai dan norma sekolah atau organisasi.¹³

Budaya sekolah adalah seperangkat nilai, norma, kepercayaan, tradisi, dan praktik yang dianut dan dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Budaya ini membentuk identitas sekolah dan memengaruhi perilaku serta interaksi seluruh komunitas di dalamnya. Menurut teori pendidikan, budaya sekolah mencerminkan bagaimana sekolah mengelola hubungan sosial, proses pembelajaran, serta tujuan pendidikan. Budaya sekolah yang positif berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan, peningkatan prestasi siswa, dan penguatan karakter individu.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan karismatik kepala sekolah di SMPIT Al Itqon berkontribusi terhadap pengembangan budaya sekolah Islami. Analisis dilakukan dengan menghubungkan data lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan teori-teori yang relevan. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan karismatik memainkan peran signifikan dalam membangun budaya sekolah yang kuat, harmonis, dan berorientasi pada nilai-nilai Islami.

1. Karakteristik Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah

Kepemimpinan karismatik kepala sekolah SMPIT Al Itqon sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Max Weber, yang mendeskripsikan pemimpin karismatik sebagai individu dengan daya tarik luar biasa yang mampu memengaruhi pengikutnya melalui visi yang jelas, komunikasi persuasif, dan keteladanan yang kuat

Dalam wawancara, kepala sekolah menyebutkan bahwa kepemimpinan karismatik diwujudkan melalui upaya menjadi teladan utama dalam menerapkan

¹³ Thomaidou Pavlidou, C., & Efstathiades, A. (2021). The effects of internal marketing strategies on the organizational culture of secondary public schools. *Evaluation and Program Planning*, 84, 101894. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2020.101894>

nilai-nilai Islami. Ini mencakup tindakan nyata seperti hadir tepat waktu untuk shalat berjamaah, menyapa siswa dan guru setiap pagi, serta mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keislaman. Pernyataan ini didukung oleh guru yang menyebutkan bahwa kepala sekolah sering memberikan arahan dengan penuh empati dan motivasi, sehingga meningkatkan semangat mereka untuk melaksanakan tugas.

Siswa juga merasakan kehadiran kepala sekolah sebagai figur yang dekat dan peduli. Mereka menggambarkan kepala sekolah sebagai sosok yang tidak hanya memberikan nasihat agama tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan suasana sekolah yang harmonis. Pendekatan ini mencerminkan pandangan Shamir dkk., bahwa pemimpin karismatik dapat menciptakan ikatan emosional yang mendalam dengan pengikutnya, sehingga mereka merasa terinspirasi untuk berkontribusi secara maksimal.

2. Strategi Pengembangan Budaya Sekolah Islami

Budaya sekolah di SMPIT Al Itqon mencerminkan nilai-nilai Islami yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Strategi utama kepala sekolah dalam membangun budaya ini melibatkan integrasi nilai-nilai Islami ke dalam semua aktivitas sekolah. Program seperti Tahfidz Harian, shalat berjamaah, kajian Islam rutin, serta mentoring bagi siswa menjadi sarana utama untuk mewujudkan budaya Islami.

Menurut teori budaya organisasi oleh Kasali, budaya sekolah adalah seperangkat nilai, norma, dan praktik yang dianut oleh seluruh anggota organisasi, yang memengaruhi perilaku mereka dalam mencapai tujuan bersama. Strategi kepala sekolah ini tidak hanya memastikan bahwa seluruh warga sekolah memahami nilai-nilai inti yang dianut, tetapi juga mendorong mereka untuk menghidupkannya dalam keseharian. Guru, misalnya, mengaku merasa lebih mudah mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran karena kepala sekolah menyediakan arahan dan dukungan yang jelas.

Selain itu, staf sekolah juga menyoroti bagaimana kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang Islami dengan memberikan contoh nyata, seperti menjaga komunikasi yang santun dan transparan. Hal ini membangun rasa kekeluargaan dan meningkatkan kohesi antarwarga sekolah, yang pada gilirannya memperkuat budaya Islami yang diharapkan.

3. Dampak Kepemimpinan Karismatik terhadap Budaya Sekolah

Kepemimpinan karismatik kepala sekolah memiliki dampak nyata terhadap pembentukan budaya sekolah Islami. Guru dan siswa merasakan peningkatan dalam disiplin, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, yang merupakan bagian dari nilai-nilai Islami yang ditanamkan melalui kepemimpinan tersebut.

Menurut teori Bass, daya tarik pemimpin karismatik terletak pada kemampuannya untuk memotivasi pengikut melalui visi yang kuat dan hubungan emosional yang mendalam. Di SMPIT Al Itqon, kepala sekolah mampu membawa visi membangun generasi Islami yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan karakter. Visi

ini terwujud melalui program-program inovatif yang melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf.

Siswa, misalnya, merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka karena kepala sekolah memberikan perhatian dan apresiasi terhadap setiap pencapaian yang diraih. Guru merasa lebih terdorong untuk memberikan yang terbaik karena mereka melihat langsung bagaimana kepala sekolah terlibat aktif dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

4. Tantangan dan Solusi dalam Menerapkan Kepemimpinan Karismatik

Seperti yang diakui kepala sekolah, salah satu tantangan utama dalam menerapkan kepemimpinan karismatik adalah memastikan bahwa semua elemen sekolah memahami dan mendukung visi yang diusung. Dalam wawancara, kepala sekolah mengakui bahwa perbedaan sudut pandang kadang muncul, terutama dalam hal pelaksanaan program berbasis nilai Islami.

Namun, kepala sekolah mengatasi tantangan ini melalui komunikasi intensif, diskusi terbuka, dan pemberian contoh nyata. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Bass bahwa kepemimpinan karismatik melibatkan proses interaktif antara pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kepala sekolah mampu membangun kesepahaman yang kuat dan memastikan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah.

5. Integrasi Nilai-nilai Islami dalam Budaya Sekolah

Budaya sekolah SMPIT Al Itqon mencerminkan integrasi nilai-nilai Islami yang konsisten dalam seluruh aktivitas sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menjadi teladan tetapi juga mengarahkan warga sekolah untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui praktik nyata.

Hal ini mencerminkan pandangan Ivancevich dkk., yang menyatakan bahwa pemimpin karismatik memotivasi pengikut melalui komitmen terhadap visi dan pendekatan yang menonjolkan nilai-nilai utama organisasi. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik tetapi juga memperkuat karakter Islami siswa dan seluruh komunitas sekolah.

Kepemimpinan Karismatik dalam Membangun Hubungan Emosional dan Kepercayaan

Kepemimpinan karismatik kepala sekolah SMPIT Al Itqon memainkan peran kunci dalam menghadapi keterbatasan sumber daya yang signifikan. Hubungan emosional yang kuat dibangun melalui kegiatan kekeluargaan seperti makan bersama, diskusi santai, dan keterbukaan dalam menyelesaikan permasalahan. Transparansi dalam pengelolaan sumber daya menjadi elemen penting dalam membangun kepercayaan staf. Kepala sekolah secara konsisten memaparkan kondisi finansial dan keterbatasan fasilitas kepada staf, sehingga menciptakan rasa saling pengertian dan komitmen untuk bekerja sama menghadapi tantangan.

Menurut teori Bass (1990), pemimpin karismatik memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan membangkitkan semangat pengikut melalui kepribadian dan visi yang kuat. Kepala sekolah memberikan arahan inspiratif, seperti pesan "Jadilah guru

yang memberikan cahaya, bukan mengutuk kegelapan," yang menjadi motivasi emosional bagi staf untuk terus berinovasi meskipun keterbatasan melingkupi lingkungan kerja. Sebagaimana dijelaskan oleh House dan Howell (1992), daya tarik karismatik lebih sering bersifat emosional daripada rasional, dan hal ini tercermin dalam kepemimpinan kepala sekolah.

Namun, keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas yang minim dan kurangnya sarana pendukung memerlukan pendekatan kreatif untuk tetap konsisten mengembangkan budaya sekolah. Kepala sekolah mendorong penggunaan ruang terbuka sebagai area pembelajaran alternatif, menciptakan lingkungan yang fleksibel sekaligus memperkuat rasa kebersamaan di antara staf. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengatasi kekurangan fisik, tetapi juga memperkuat hubungan emosional yang dibutuhkan dalam suasana kerja yang penuh keterbatasan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan karismatik kepala sekolah di SMPIT Al Itqon berperan besar dalam membentuk budaya sekolah Islami yang kokoh. Melalui strategi integrasi nilai-nilai Islami, dampak positif kepemimpinan ini dirasakan oleh seluruh elemen sekolah. Meskipun menghadapi tantangan, pendekatan komunikasi intensif dan keteladanan berhasil menciptakan keselarasan visi dan praktik di lingkungan sekolah. Triangulasi antara teori dan data lapangan memperkuat kesimpulan bahwa kepemimpinan karismatik adalah elemen kunci dalam mengembangkan budaya sekolah Islami di SMPIT Al Itqon.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Abdi. *Kepemimpinan Transformasional (Dengan Pendekatan Kultural)*. Widina, 2024.
- Anggraeni, Yenny, and T Elisabeth Cintya Santosa. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan" 10, no. 1 (2013).
- Diah Nur Amaliah, Irwan Ribowo, Disepti, M. Duratun Nasihin, Dr, Sukatin, M,Pd,I, Nur Amalia,. "Upaya Menjadikan Pemimpin Karismatik Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Serta Wawasan Dalam Pendidikan U." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (July 29, 2021): 155. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10486>.
- Fiol, C Marlene, and Drew Harris. "Charismatic Leadership: Strategies For Effecting Social Change." *Strategies for Social Change* 10, no. 3 (1999).
- Fitri Wahyuni and Binti Maunah. "Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (July 12, 2021): 141–62. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.51>.
- Fuller, J. Bryan, Coleman E. P. Patterson, Kim Hester, and Donna Y. Stringer. "A Quantitative Review of Research on Charismatic Leadership." *Psychological Reports* 78, no. 1 (February 1996): 271–87. <https://doi.org/10.2466/pro.1996.78.1.271>.

- Herminingsih, Anik. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Budaya Organisasi" 5 (2011).
- House, Robert J., and Jane M. Howell. "Personality and Charismatic Leadership." *The Leadership Quarterly* 3, no. 2 (1992): 81–108. [https://doi.org/10.1016/1048-9843\(92\)90028-E](https://doi.org/10.1016/1048-9843(92)90028-E).
- Mattayang, Besse. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis." *Jemma | Journal of Economic, Management and Accounting* 2, no. 2 (September 17, 2019): 45. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>.
- Muchtaram, Zaini. "Jamhari Menggagas Sosiologi Agama" 2, no. 3 (2000).
- Qori. "Kepemimpinan Karismatik Versus Kepemimpinan Transformasional Hurin In Lia Amalia Qori" 1, no. 2 (2013).
- Riyono, Bagus. "Kepemimpinan Transformasional." *Buletin Psikologi VII*, no. 1 (1999).
- Silmi, Nabila Rahma, Tuah Nur, and Dian Purwanti. "Implementasi Kebijakan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Sukabumi." *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 1, no. 1 (November 14, 2019): 30–40. <https://doi.org/10.31539/joppa.vii1.800>.
- Silva, Alberto. "What Is Leadership?" *Journal of Business Studies Quarterly* 8, no. 1 (2016).
- Sofiah Sinaga, Nur'Aida, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman. "Konsep Kepemimpinan Transformasional." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 7 (July 27, 2021): 840–46. <https://doi.org/10.36418/cerdika.vii7.123>.
- Syakhriani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). *Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal*. 5(1).
- Tampubolon, Manner. "Dinamika Kepemimpinan." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi* 2, no. 1 (2022).
- Umroh, Asifatul, Seruni Endahsari, and Mufarrihul Hazin. "Sumber Daya Dalam Mengimplementasi Program Adiwiyata Di Smk Negeri 1 Ngasem" 3, no. 1 (2018).